

HUBUNGAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN REVOLUSI MENTAL SISWA KELAS XI SEMESTER GANJIL SMA ETISLANDIA MEDAN T.A 2019/2020

Oleh:
Alimin Purba ¹⁾
Amelya Z. Sitepu ²⁾
Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2)}
E-mail:
purbaalimin@gmail.com ¹⁾
amelya@gmail.com ²⁾

ABSTRACT

This study aims at determining the significant relationship of character education in the family environment with mental revolution of class XI odd semester Ethislandia High School Medan Academic Year 2019/2020. The type of this research is descriptive correlation. The population in this study is all students of class XII in Odd Semester Academic Year 2019/2020, amounting to 40 people. The instrument used to collect data is a questionnaire of 20 items per variable with a total of 40 items and consisted of 4 options namely a, b, c, d. The results of the test requirements for analysis of the normality of character education data in family environments are normally distributed with the calculation of $X^2_{count} < X^2_{table}$ ($10.2 < 55.8$) at 5% significance level. Data on the normality of the mental revolution of class XI students at Ethislandia Medan Academic Year 2019/2020 were normally distributed with the calculation that $X^2_{count} < X^2_{table}$ ($0.17 < 55.8$) at a significant level of 5%. The results of the analysis requirements for the linearity of character education data in the family environment with students' mental revolutions are linear with the equation $Y = 15,521 + 0.723$ consulted with F_{count} , obtained $F_{count} > F_{table}$ ($38.00 > 0.026$). The tendency test shows that character education in the family environment is categorized as good (57.5 %), and the mental revolution of students tends to be good (50%). Correlation coefficient analysis results obtained $r_{count} = 0.580$ by consulting the value of r_{tablep} at a significant level of 5% with the number of respondents 40 people, obtained $r_{table} = 0.312$ ($r_{count} > r_{table}$) this shows that there is a relationship between character education in the family environment with student mental revolution. To test the significance of the relationship between the two variables, it is continued with the t test. Based on the results of the t test obtained the value of $t_{count} = 5.39$ and $t_{table} = 1.70$ at a significant level of 5% $N = 40$ Because $t_{count} > t_{table}$ ($5.39 > 1.70$) this shows that there is a significant relationship between character education in the family environment with the mental revolution of students Class X of the Odd Semester Ethnic School of Medan Academic Year 2019/2020.

Keywords: *Character Education, Family and Mental Revolution*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga dengan revolusi mental siswa kelas XI semester Ganjil SMA Ethislandia Medan T.A. 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI semester Ganjil SMA Ethislandia Medan T.A 2019/2020 yang berjumlah 40 Orang. Karena jumlah populasi hanya 40 orang maka keseluruhan populasi dijadikan sampel. Instrumen yang

digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket yang berjumlah 20 Item setiap variabel dengan total keseluruhan 40 Item dan terdiri dari 4 option yaitu a, b, c, d. yang sebelumnya telah diujicobakan ke kelas XII untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Hasil uji persyaratan analisis normalitas data pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga berdistribusi normal dengan perhitungan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} (10.2 < 55.8)$ pada taraf signifikan 5%. Data normalitas revolusi mental siswa kelas XI SMA Etislandia Medan T.A 2019/2020 berdistribusi normal dengan perhitungan bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} (0.17 < 55.8)$ pada taraf signifikan 5%. Hasil persyaratan analisis uji linieritas data pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga dengan revolusi mental siswa adalah linier dengan persamaan $Y = 15.521 + 0.723$ dikonsultasikan dengan F_{hitung} , diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} (38.00 > 0,026)$. Uji kecenderungan menunjukkan pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga dikategorikan cenderung baik (57.5%), dan revolusi mental siswa cenderung baik (50%). Hasil analisis koefisien korelasi diperoleh $r_{hitung} = 0.580$ dengan mengkonsultasikan terhadap nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan jumlah responden 40 orang, diperoleh $r_{tabel} = 0.312$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga dengan revolusi mental siswa. Untuk menguji taraf signifikan hubungan kedua variable tersebut dilanjutkan dengan uji t. Berdasarkan hasil uji t diperoleh harga $t_{hitung} = 5.39$ dan $t_{tabel} = 1.70$ pada taraf signifikan 5% $N = 40$ Karna $t_{hitung} > t_{tabel} (5,39 > 1.70)$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga dengan revolusi mental siswa kelas XI Semester Ganjil SMA Etislandia Medan T.A 2019/2020.

Kata kunci : Pendidikan Karakter, Keluarga dan Revolusi Mental

1. PENDAHULUAN

Sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-undang RINo. 20 tahun 2003 dalam Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Wibowo, (2014:23) mengatakan “pendidikan karakter tidak sepenuhnya dibebankan kepada sekolah. Masyarakat perlu diberikan penyadaran bahwa pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama.”

Memaksimalkan tercapainya program pendidikan karakter sangat dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak dan lapisan masyarakat secara terpadu. Mulai dari pihak keluarga, sekolah, lingkungan sosial masyarakat, institusi kepolisian hingga media cetak maupun elektronik yang turut berpengaruh dalam pembentukan karakter seorang anak.

Pihak pertama yang sangat berpengaruh dalam pendidikan karakter adalah keluarga. Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan group dimana anak-anak menjadi anggotanya. Ayah, ibu dan saudara-saudaranya serta keluarga-keluarga yang lain merupakan kelompok sosial yang pertama mengadakan kontak dan yang pertama untuk mengajar pada anak-anak sebagaimana dia hidup dengan orang lain.

Ketaatan kepada Allah, ketaatan kepada orang tua, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kepedulian pada orang lain dan sebagainya sehingga seorang anak yang memiliki karakter dan kepribadian yang baik, tidak terpengaruh oleh hal-hal yang buruk.

Dari uraian di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga Dengan Revolusi Mental Siswa Kelas XI Semester Ganjil SMA Etislandia Medan T.A 2019/2020.”

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga masih rendah.
- b. Revolusi mental siswa masih rendah

Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Subyek penelitian adalah Siswa Kelas XI Semester Ganjil SMA Etislandia Medan T.A. 2019/2020
2. Obyek penelitian adalah Pendidikan Karakter dalam lingkungan keluarga dan Revolusi Mental Siswa.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kecendrungan pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga Siswa Kelas XI semester Ganjil SMA Etislandia Medan T.A 2019/2020?
2. Bagaimana kecendrungan revolusi mental Siswa Kelas XI Semester Ganjil SMA Etislandia Medan T.A 2019/2020?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga dengan revolusi mental

Siswa Kelas XI Semester Ganjil SMA Etislandia Medan T.A 2019/2020?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kecenderungan pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga Siswa Kelas XI Semester Ganjil SMA Etislandia Medan T.A 2019/2020
2. Untuk mengetahui kecenderungan revolusi mental Siswa Kelas XI Semester Ganjil SMA Etislandia Medan T.A 2019/2020
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga dengan revolusi mental Siswa Kelas XI Semester Ganjil SMA Etislandia Medan T.A. 2019/2020

Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Pengembangan khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan teori pendidikan karakter dan revolusi mental
 - b. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam variabel yang serupa.
2. Secara Praktis
 - a. Menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah dan guru-guru.
 - b. Menjadi bahan masukan bagi orang tua siswa dan pemerhati hati pendidikan

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teoritis

Pengertian Revolusi Mental

Revolusi dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang cepat baik dibidang social maupun kebudayaan. (wikipedia. org/ wiki/ Revolusi) “Revolusi adalah perubahan sosial dan kebudayaan yang berlangsung secara cepat dan menyangkut dasar atau pokok-pokok

kehidupan masyarakat”. Di dalam revolusi, perubahan yang terjadi dapat direncanakan atau tanpa direncanakan terlebih dahulu dan dapat dijalankan tanpa kekerasan atau melalui kekerasan.

Dari pengertian di atas peneliti berpendapat, Revolusi adalah suatu upaya untuk melakukan terobosan baru, membangun dari sistem lama kepada suatu sistem yang baru.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Revolusi Mental

Ditinjau dari beberapa sumber seperti media cetak, televisi, artikel, elektronik, dan pendapat para ahli faktor-faktor yang mempengaruhi revolusi mental banyak dan sangat luas penjelasannya. Diantaranya, kesehatan mental, keluarga, system pendidikan, interaksi sosial, system politik dan sebagainya.

Seseorang yang tidak memiliki sistem pertahanan mental yang kuat dalam menghadapi segala problematika kehidupan atau tidak memiliki sistem Pertahanan diri yang kuat untuk mengendalikan jiwanya, maka individu akan mengalami berbagai gangguan-gangguan kejiwaan, yang berpengaruh pada kondisi kepribadian yang bisa mendorong pada perilaku-perilaku *pathologies*.

Menurut D'aradjat, (2012:12-13) ;

Kesehatan mental adalah pengetahuan dan perbuatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi, bakat dan pembawaan yang ada semaksimal mungkin, sehingga membawa kebahagiaan diri dan orang lain

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa yang paling mempengaruhi mental seseorang adalah faktor keluarga, dan hubungan interaksi individu dimana ia sering berbaur. Jelas bahwa indikator revolusi mental memiliki hubungan yang signifikan

dengan pendidikan karakter yang berkaitan dengan perubahan sikap, perilaku, cara berfikir, tindakan, etos agar tercipta Indonesia baru.

Pengertian Pendidikan Karakter

Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, ahlak, dan atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif bukan netral. Sedangkan Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:231) “merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.”

Karakter merupakan nilai-nilai yang unik, baik yang terpaten dalam diri dan dalam perilaku. Ini didukung oleh pendapat para ahli berikut ini:

Menurut Lickona (2017:22), “karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral.” Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tindakan yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.

Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Sesuai dengan fungsi pendidikan nasional, pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Kemendiknas (2010:5) Secara lebih khusus pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yaitu : 1) Pembentukan dan Pengembangan Potensi. Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila. 2)

Perbaikan dan Penguatan. Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera. 3) Penyaring. Pendidikan karakter bangsa berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.

Desain Pendidikan Karakter

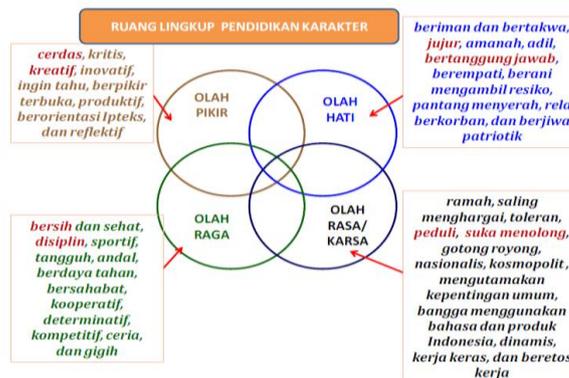
Desain pendidikan karakter sebenarnya lebih kompleks ditunjukkan dalam lingkungan sekolah untuk sistem pendidikan nasional. Namun, dari gambar desain utama yang dikembangkan oleh Kemendiknas (2010:25), secara psikologi dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu itu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia, baik

dalam aspek kognitif, afektif, konatif, psikomotorik, dalam konteks interaksi sosial kultural ; dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat dan sifatnya berlangsung sepanjang hayat. dilakukan secara *koheren* dengan beberapa strategi lain. Strategi tersebut mencakup, yaitu sosialisasi atau penyadaran, pemberdayaan, pembudayaan, dan kerjasama seluruh komponen bangsa.

Pembangunan karakter dilakukan dengan pendekatan sistematis dan *integratif* dengan melibatkan keluarga, satuan pendidikan, pemerintahan, masyarakat sipil, anggota legislatif, media masa, dunia usaha.

Proses Pendidikan Karakter

Proses pendidikan pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologi yang mencakup seluruh potensi individu manusia (*kognitif, afektif, dan psikomotorik*) dan fungsi totalitas sosial-kultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan berlangsung sepanjang hayat. Totalitas psikologis dan sosiokultural dapat dikelompokkan sebagaimana yang digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 1. Desain internalisasi pendidikan karakter
(Sumber: Kemendiknas, 2011 : 4)

Pendidikan Karakter dalam lingkungan Keluarga

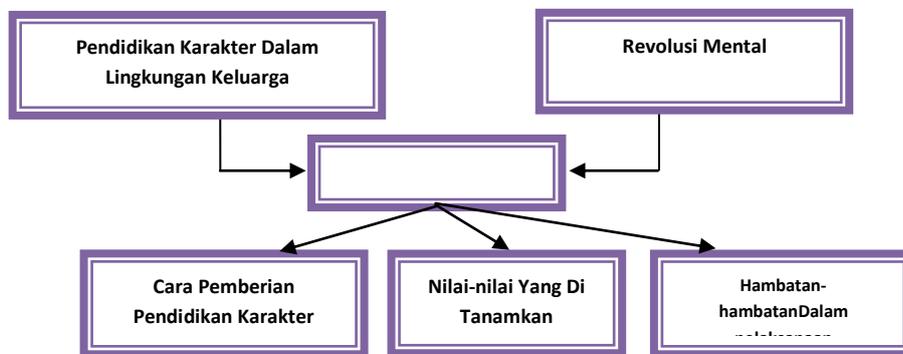
Pentingnya pendidikan karakter dimulai dari dalam lingkungan

keluarga, karena lingkungan keluarga adalah tempat pertama dan utama dimana seorang anak mengalami interaksi sosial. Pendidikan

karakter dalam lingkungan keluarga tidak terlepas dari peran serta orang tua walaupun anak telah memasuki jenjang pendidikan bahkan sudah dewasa. Sebab, anak itu terlebih banyak waktunya bersama dengan orang tua atau keluarganya.

Menurut Wibowo, (2014:105) “Kontribusi keluarga terhadap keberhasilan anak didik cukup besar. Rata-rata anak didik mengikuti pendidikan di sekolah hanya sekitar tujuh jam perhari, atau kurang dari 30 persen. Selebihnya 70 persen anak berada dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya.” Dalam keluarga seorang anak terbentuk watak, budi pekerti, kepribadiannya orangtua dan orang-orang disekitar rumah harus mendemonstrasikan karakter positif dan keimanan seperti berdoa, berbagi, berkata sopan dan jujur. Selanjutnya direalisasikan dalam kehidupan sehari-

A. Hipotesis Penelitian



Gambar 2. Bagan Kerangka Konseptual

Hipotesis: “Ada hubungan yang signifikan anatar Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga Dengan Revolusi Mental Siswa Kelas XI Semester Ganjil SMA Etislandia Medan T.A 2019/2020.”

3. METODE PENELITIAN
Lokasi dan Waktu Penelitian.

hari seperti mengajarkan berdoa sebelum tidur.

Kerangka Konseptual

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter untuk menciptakan revolusi mental butuh proses dan strategi yang sistematis. Pendidikan karakter tidak sepenuhnya dibebankan kepada sekolah saja namun butuh kerja sama dan tanggung jawab bersama antara keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, institusi kepolisian, dan media cetak dan elektronik dalam pembentukan karakter seorang anak. Pihak yang pertama yang sangat berpengaruh dalam pendidikan karakter adalah keluarga. Dalam penelitian ini kerangka berfikir hubungan pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga dengan revolusi mental siswa dapat dilihat pada bagan berikut :

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Etislandia Medan pada semester Ganjil T.A 2019/2020.

Populasi dan Sampel Penelitian
Populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI semester Ganjil SMA Etislandia Medan T.A. 2019/2020 yang berjumlah 40 orang.

Sampel.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang, dengan pengambilan sampel adalah total sampling.

Jenis Penelitian.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional yang diarahkan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel.

Variabel Penelitian.

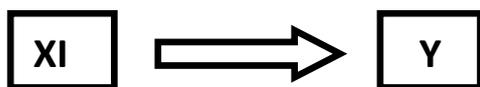
Dalam penelitian ini digunakan dua (2) variabel yaitu:

- Variabel bebas yaitu Pendidikan Karakter dalam lingkungan keluarga (XI).
- Variabel terikat yaitu Revolusi Mental (Y).

Definisi operasional Variabel.

Yang menjadi definisi dari masing - masing variabel adalah :

- Pendidikan Karakter merupakan pendidikan budipekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).”
- Revolusi Mental adalah perubahan sosial dan kebudayaan yang berlangsung secara cepat dan menyangkut dasar atau pokok-pokok kehidupan bermasyarakat variabel yang relevan dan menentukan subjek penelitian. penelitian dirancang sebagai berikut:



Keterangan :

XI : Variabel Bebas. Y: Variabel terikat.

Instrumen Penelitian.

Angket.

Hasil uji Validitas Angket dapat dilihat Pada Tabel di bawah ini.

Tabel 1 Uji Validitas

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0.517	0,361	Valid
2	1.013	0,361	Valid
3	0.534	0,361	Valid
4	0.949	0,361	Valid
5	0.614	0,361	Valid
6	0.503	0,361	Valid
7	1.119	0,361	Valid

a. Selalu

c. Kadang-kadang

b. Sering

d. Tidak pernah

Uji Coba Instrumen Penelitian.

Sebelum angket digunakan terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto 2013 : 213)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi validitas angket.

N = jumlah sampel.

$\sum xy$ = jumlah dari seluruh perkalian skor XI dan skor distribusi y.

$\sum x$ = jumlah skor distribusi XI.

$\sum y$ = jumlah skor y.

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor distribusi y.

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor distribusi y.

r = koefisien korelasi.

XI = data variabel bebas.

Y = data variabel terikat.

Adapun perhitungan uji validitas angket variabel Pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga (XI) dan angket revolusi mental siswa, dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana $r_{tabel} = 0,361$ pada taraf signifikansi 95 % atau $\alpha.5 \%$, sebaliknya angket tersebut dianggap tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

8	0.861	0,361	Valid
9	0.682	0,361	Valid
10	0.788	0,361	Valid
11	0.768	0,361	Valid
12	0.602	0,361	Valid
13	0.630	0,361	Valid
14	0.961	0,361	Valid
15	0.490	0,361	Valid
16	0.897	0,361	Valid
17	0.376	0,361	Valid
18	0.526	0,361	Valid
19	0.514	0,361	Valid
20	0.611	0,361	Valid

1. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas ini dilakukan agar angket tersebut mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi sehingga dapat memberikan hasil yang tetap. Untuk menguji reliabilitas digunakan rumus alpha.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \tilde{\sigma}_i^2}{\tilde{\sigma}_t^2} \right)$$

keterangan :

r_{11} = reliabilitas

n = jumlah item yang valid

$\sum \tilde{\sigma}_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

$\tilde{\sigma}^2$ = varians total

Hasil Uji Reliabilitas Angket dapat dilihat Pada Tabel di bawah ini.

Tabel 2 Uji Reliabilitas

No	Varians skor tiap - tiap item
1	1.062
2	0.562
3	0.562
4	0.298
5	1.115
6	0.916
7	0.16
8	0.728
9	0.928
10	0.823
11	0.783
12	1.072
13	0.982
14	1.133
15	1.128
16	0.823
17	0.632
18	0.956
19	1.09
20	0.743
$\sum \tilde{\sigma}_i^2$	16.49

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan rumus statistik. Langkah langkah yang digunakan untuk keperluan ini adalah :

1. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mengetahui keadaan data penelitian yang diperoleh, maka terlebih dahulu dihitung besaran dari rata rata skor (M) dan besar standar deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Dimana :

M = Mean

$\sum X$ = jumlah skor total distribusi

N = jumlah responden

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Dimana :

SD = standar deviasi

N = jumlah sampel

$\sum X$ = jumlah skor total distribusi X

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor total distribusi X

2. Uji persyaratan analisa

Sebagai persyaratan untuk menggunakan teknik analisa ini dilakukan uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas ini dapat digunakan untuk memeriksa data dalam variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus chi kuadrat (X^2)

$$x^2 = \frac{\sum (f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Dimana :

X^2 = chi kuadrat

F_o = frekwensi yang diperoleh dari sampel

F_h = frekwensi yang diharapkan dari sampel sebagai pencerminan dari frekwensi yang diharapkan dari populasi.

b. Uji Linieritas.

Untuk menguji linieritas dari variabel pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga (X) dengan revolusi mental (Y) siswa kelas XI semester Ganjil SMA Etislandia Medan T.A 2019/2020 dilakukan dengan menerapkan rumus regresi linier sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat.

XI = Variabel Bebas.

a = Konstanta intersep.

b = Koefisien regresi Y dan XI.

Dan untuk memperoleh harga a dan b dapat dipergunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{N(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{(N \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

a. Uji Kecenderungan

Untuk menguji tingkat kecenderungan hubungan antara Pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga dengan Revolusi mental siswa kelas XI semester Ganjil SMA Etislandia T.A 2019/2020 digunakan format kategori berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah yaitu:

a) Ditentukan besaran skor tertinggi dan skor terendah.

b) Dari besaran STT dan STR tersebut ditentukan besaran rata-rata skor ideal (MI) dan Standar Deviasi Ideal (SDI) dengan rumus:

$$Mi = \frac{stt - str}{2}$$

$$Sdi = \frac{stt - str}{6}$$

- c) Berdasarkan besaran dari M_i dan S_{di} tersebut maka dapat ditemukan empat (4) kategori kecenderungan

yang didasarkan atas empat (4) Standar Deviasidi bawah ini:

Rentangan	Frekuensi		Kategori
	Absolut	Relatif	
$>M_i + 1,5 S_{di}$	F_0^1	Fr^1	Sangat Tinggi
$M_i + 0,5 S_{di}$ s/d $M_i + 1,5 S_{di}$	F_0^2	Fr^2	Tinggi
$M_i - 0,5 S_{di}$ s/d $M_i + 0,5 S_{di}$	F_0^3	Fr^3	Cukup
$<M_i - 1,5 S_{di}$	F_0^4	Fr^4	Rendah

Uji Hipotesis Penelitian

Dalam Menguji Hipotesis pada penelitian ini dipergunakan analisis korelasi untuk mengetahui koefisien antara variabel bebas dan terikat, menggunakan rumus koefisien korelasi product moment dari person yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XI Y - (\sum XI) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) - (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Ali Muhidin 2011 : 170)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel y

N = jumlah sampel

$\sum xy$ = jumlah dari seluruh perkalian skor X dan skor distribusi y

$\sum x$ = jumlah skor distribusi X

$\sum y$ = jumlah skor y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor distribusi y

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor distribusi y

r = Koefisien korelasi

XI = Data variabel bebas

Y = Data variabel terikat

Selanjutnya setelah r hitung diperoleh, maka perlu diperoleh, maka perlu dilakukan uji signifikasi korelasi dengan menggunakan uji - t seperti berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Abdurahman (2011 : 174)

Keterangan :

t = koefisien determinasi hitung

r = Indeks korelasi r_{xy}

n = jumlah sampel penelitian

2 = konstanta/ketetapan

1 = konstanta/ketetapan

$r^2 = (r_{xy})^2$

Setelah diketahui nilai t_{hitung} hasil perhitungan dikonsultasikan dengan t_{tabel} . Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, maka hipotesis dapat diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.

4. HASIL dan PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga (XI)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga (XI) jumlah responden 40 diperoleh skor tertinggi 71 dan skor terendah 44, dengan rata-rata hitung Mean (M) XI sebesar 60.375, dengan standart Deviasi (SD) sebesar 5.304. Distribusi Frekuwensi data Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga (XI)

Tabel 3 Distribusi Frekuwensi pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga (XI)

Kelas	Interval Kelas	F _O	Fr %	Kategori
-------	----------------	----------------	------	----------

1	69 s/d 71	3	7.5%	Istimewa
2	64 s/d 68	8	20 %	Sangat tinggi
3	59 s/d 63	14	35%	Tinggi
4	54 s/d 58	13	32.5%	Sedang
5	49 S/d 53	1	2.5 %	Rendah
6	44 s/d 48	1	25%	Sangat Rendah
		40	100 %	

Dari data yang diperoleh distribusi frekuensi pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga dikategorikan tinggi (35%).

Revolusi Mental Siswa (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah

responden 40 orang, didapat skor tertinggi 75 dan skor terendah 40 dengan rata-rata hitung Mean (M) Y sebesar 59.275 dengan Standart Deviasi (SD) sebesar 10.319. Distribusi Frekuensi data Revolusi Mental Siswa (Y) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Revolusi Mental Siswa (Y)

Kelas	Interval Kelas	F.Absolut	F.Relatif	Kategori
1	40 s/d 45	1	2.5 %	Sangat Rendah
2	46 s/d 51	5	12.5 %	Rendah
3	52 s/d 57	13	32,5 %	Sedang
4	58 s/d 63	14	35 %	Tinggi
5	64 s/d 69	6	15 %	Sangat Tinggi
6	70 s/d 75	1	2.5 %	Istimewa
		40	100%	

Dari data yang diperoleh distribusi frekuensi revolusi mental siswa dikategorikan tinggi (35%).

Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Untuk uji normalitas Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga (variabel X) dan Revolusi Mental Siswa (Variabel Y) dilakukan dengan rumus Chi kuadrat

(X^2) dengan syarat distribusi normal dapat dipenuhi apabila $X^2_h < X^2_t$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (DK) $n_1 + n_2 - 2 = 38$. Bila dk 38 dan taraf kesalahan 5%, maka harga chi kuadrat tabel = 55,8. Berdasarkan hasil uji Chi kuadrat hitung untuk kedua variabel dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Ringkasan Uji Normalitas Sabaran Data Penelitian

Variabel Penelitian	Dk	X^2_h	X^2_t $\alpha = 5\%$	Distribusi Data
Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga (X)	38	10,261	55,8	Normal
Revolusi Mental Siswa (Y)	38	0.177	55,8	Normal

Berdasarkan tabel di atas, uji normalitas data setiap variabel diperoleh $X^2_h < X^2_t$ pada taraf signifikan 5 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data kedua variabel penelitian normal.

2. Uji Linieritas

Dalam penelitian ini terdapat dua ubahan, yaitu satu ubahan bebas dengan ubahan terikat. Dalam hal ini terdapat satu variabel bebas yang diduga mempengaruhi variabel terikat. Oleh karena itu, perlu diuji linearitasnya dengan menerapkan rumus regresi untuk linear $Y = a + bX$. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu $Y = 15.521 +$

0.723 adalah linier pada taraf 5 %. Dari hasil perhitungan ternyata diperoleh $f_h > f_t$ ($38.00 > 0,026$)

Uji Kecenderungan Uji Kecenderungan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga (X)

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga (X) jumlah responden 40 diperoleh skor tertinggi 71 dan skor terendah 44 maka dapat dilihat data kecenderungan pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga (X)

Tabel 6. Kecenderungan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga (X)

Kelas	Interval Kelas	F _O	Fr %	Kategori
1	66 s/d 71	6	15%	Sangat Baik
2	58 s/d 65	23	57.5 %	Baik
3	53 s/d 57	9	22.5%	Cukup Baik
4	44 s/d 52	2	5%	Kurang baik
		40	100 %	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 40 orang responden maka 2 orang (5%) dikategorikan kurang baik, 9 orang (22%) dikategorikan cukup baik, 23 orang (57%) dikategorikan baik, dan 6 orang (15%) dikategorikan sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga dikategorikan baik (57%)

Uji Kecenderungan Revolusi Mental Siswa (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian Revolusi Mental Siswa (Y) jumlah responden 40 didapat skor tertinggi 73 dan skor terendah 40 maka dapat dilihat kecenderungan revolusi mental siswa pada tabel berikut :

Tabel 7 kecenderungan Revolusi Mental Siswa (Y)

Kelas	Interval Kelas	FO	Fr %	Kategori
1	66 s/d 73	7	17.5%	Sangat Baik
2	57 s/d 65	20	50 %	Baik
3	48 s/d 56	12	30 %	Cukup Baik
4	40 s/d 47	1	2.5%	Kurang baik
		40	100 %	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 40 orang responden maka 1 orang (2.5%) dikategorikan kurang baik, 12 orang (30%) dikategorikan cukup baik, 20 orang (50%) dikategorikan baik, dan 7 orang (17.5%) dikategorikan sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan revolusi mental siswa dikategorikan baik (50%).

Uji Hipotesis Penelitian

Untuk menguji hipotesis pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga (X) dengan revolusi mental siswa (Y) digunakan analisis korelasi dengan rumus product moment. Hasil analisis korelasi diperoleh $r_{hitung} = 0.580$ dan $r_{tabel} = 0.312$ dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 0.05 dengan $N = 40$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,580 > 0,312$). Maka ada hubungan pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga dengan revolusi mental siswa kelas XI semester Ganjil SMA Etislandia Medan T.A 2019/2020.

Dari hasil statistik (Uji t) diperoleh $t_{hitung} = 5.39$ dan $t_{tabel} = 1.70$ karna $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.39 > 1.70$). Maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga dengan revolusi mental siswa kelas XI semester ganjil SMA Etislandia Medan T.A 2019/2020 dapat diterima kebenarannya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa : Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga dengan revolusi mental siswa kelas XI semester II SMA Etislandia Medan T.A 2019/2020. Lingkungan keluarga merupakan yang pertama dan utama untuk membentuk karakter setiap anak, Semakin baik pendidikan karakter

dalam lingkungan keluarga maka semakin baik revolusi mental setiap anak. Lingkungan keluarga bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik sampai anak tersebut memiliki mental yang baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecenderungan pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga Siswa Kelas XISMA Etislandia Medan Semester Ganjil TA. 2019/2020 tergolong dalam kategori baik (57.5%)
2. Kecenderungan revolusi mental Siswa Kelas XI SMA Etislandia Medan Semester Ganjil T.A. 2019/2020 tergolong dalam kategori baik (50%)
3. Ada hubungan yang signifikan pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga dengan revolusi mental Siswa Kelas XI Semester Ganjil SMA Etislandia Medan T.A. 2019/2020 hal ini berdasarkan hasil yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,39 > 1.70$).

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas ada beberapa saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
2. Perlu konsentrasi pendidikan karakter dalam keluarga demi keberhasilan revolusi mental anak.

3. Perlu dukungan dari berbagai pihak untuk mewujudkan pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga agar mampu melahirkan generasi-generasi yang baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- _____, 2009. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Driyarkara, 1980. *Driyarkara Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- D'aradjat, Zakiah, 1988. *Kesehatan Mental*, Jakarta : Haji Masagung.
- Hasbullah, 2009. *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers.
- <https://relawanjokowijogja.wordpress.com/2014/05/23/>
- <http://budisansblog.blogspot.com/2014/09/revolusi-mental-dalam-pendidikan.html>
- <http://hakamabbas.blogspot.com/2014/01/pengertian-mental.html>
- <https://shellyanggraeni03.wordpress.com/2013/10/23/penanaman-nilai-nilai-karakter-pada-anak-sesuai-dengan-tahapan-perkembangannya/>
- Koesoema, Doni, 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Membidik Anak di Jaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Krama, Tri, 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Mitra Pelajar.
- M. Ngalim Purwawanto, 1990. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Megawangi, Ratna, 2004. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Jaman Global*, Jakarta : Grasindo.
- Shochib, Moh, 2017. *Pola Asuh Orang Tua : Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* .
- Sinamo, Jensen , 2014. *Revolusi Mental*, Jakarta: Institut Darma Mahardika. Sistem Pendidikan Nasional, 2006. *UU RITahun 2003*, Bandung : Focus Media.
- Syarbini, Amirullah, 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: as@-prima pustaka.
- Wibowo, Agus, 2014. *Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa dan Peradaban*, Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Zuriah, Nurul, 2011. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan : Menggas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan futuristi*, Jakarta : Bumi Aksara